

**PERANAN PENGAWAS MADRASAH TERHADAP PENINGKATAN
MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MAN 2 BULUKUMBA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Prodi Pendidikan Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

DINAL ALFIANSYAH RIJAL

105 191 926 13

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1440 H/2018 M**

**PERANAN PENGAWAS MADRASAH TERHADAP PENINGKATAN
MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MAN 2 BULUKUMBA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Prodi Pendidikan Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

DINAL ALFIANSYAH RIJAL

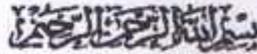
105 191 926 13

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1440 H/2018 M**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Peranan Pengawas Madrasah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Bulukumba" telah diujikan pada hari Kamis, 4 Dzulhijjah 1439 H bertepatan dengan tanggal 16 Agustus M di hadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

4 Dzulhijjah 1439 H
Makassar, _____
16 Agustus 2018 M

Dewan penguji :

Ketua : Dr. Rusli Malli, M.Ag

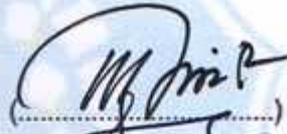
Sekretaris : Dra. Mustahidang Usman, M.Si

Anggota : Dr. Ferdinan, M.Pd.I

Anggota : Ahmad Abdullah, S.Ag, M.Pd.I

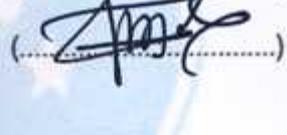
Pembimbing I : Dr. Hj. Maryam, M.Th.I

Pembimbing II : Dra. Mustahidang Usman, M.Si


.....


.....


.....

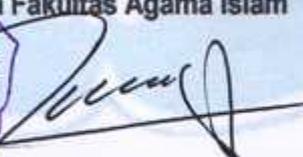

.....


.....


.....



**Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam**

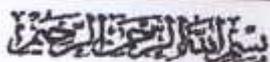

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554 612



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Kamis 4 Dzulhijjah 1439 H/ 16 Agustus 2018 M

Tempat : Gedung Iqra, Lantai 4 Jl. Sultan Alauddin No.259

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara (i)

Nama : DINAL ALFIANSYAH RIJAL

Nim : 10519192613

Judul Skripsi : "Peranan Pengawas Madrasah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Bulukumba"

Dinyatakan : LULUS

Mengetahui

Ketua

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NIDN : 0931126249

Sekretaris

Dra. Mustahidang Usman, M.Si

NIDN : 0917106101

Penguji I : Dr. Rusli Malli, M.Ag

Penguji II : Dra. Mustahidang Usman, M.Si

Penguji III : Dr. Ferdinan, M.Pd.I

Penguji IV : Ahmad Abdullah, S.Ag, M.Pd.I



Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554 612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : PERANAN PENGAWAS MADRASAH TERHADAP
PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama Peneliti : DINAL ALFIANSYAH RIJAL

Stambuk / Nim : 10519192613

Fakultas / Jurusan : Fakultas Agama Islam / Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan menulis, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dan dipertanggung jawabkan dihadapan tim penguji Ujian Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar: 1 Dzulhijjah 1439 H
13 Agustus 2018 M

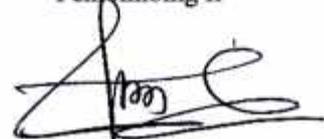
Disetujui :

Pembimbing I



Dr. Hj. Maryam, M.Th.I
NIDN:003 0460 12

Pembimbing II



Dra. Mustahidang Usman, M.Si
NIDN:091 7106 101

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Dinal Alfiansyah Rijal

Nim : 10519192613

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Kelas : E

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai penyusunan Proposal sampai selesai penyusunan sripsi ini, saya menyusun sendiri Skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (piagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 2, 3 dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 02 Dzulhijjah 1439 H

14 Agustus 2018

Yang membuat pernyataan,

Mat  
Dinal Alfiansyah Rijal
10519192613

ABSTRAK

Dinal Alfiansyah Rijal (10519192613) *peranan pengawas madrasah terhadap peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di Man 2 Bulukumba yang dibimbing oleh (Maryam dan Mustahidang Usman).*

Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan sistem pengawas madrasah terhadap peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di Man 2 Bulukumba, untuk mengetahui bagaimana mutu Pendidikan Agama Islam di Man 2 Bulukumba, dan untuk mengetahui bagaimana peranan pengawas madrasah terhadap peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di Man 2 Bulukumba.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, lokasi dan objek penelitian ini bertempat di Man 2 Bulukumba, sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Adapun teknik analisis data yaitu metode induktif, metode deduktif, dan metode komparatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan pengawas madrasah terhadap peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di Man 2 Bulukumba sangatlah signifikan karena pengawas pada umumnya menjadi salah satu pihak yang berkompeten di dalam peningkatan mutu pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam kemudian pengawas juga telah melakukan tugasnya semaksimal mungkin dengan mempersiapkan perencanaan, pengawasan, pemantauan, kunjungan sekolah dan kelas. Adapun upaya yang dilakukan pengawas madrasah terhadap peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam dengan melaksanakan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), seminar dan workshop. Sehingga dari pembinaan-pembinaan yang dilakukan dapat terlihat mutu Pendidikan Agama Islam di Man 2 Bulukumba sampai saat ini masih dalam keadaan baik karena pengawas tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja tetapi bagaimana nilai-nilai agama islam dapat di aktualisasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT, seru sekalian alam, shalawat dan salam semoga tercurah kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW, dan para sahabat, keluarga serta pengikut-pengikutnya hingga akhir zaman. Semoga kita menjadi umat yang senantiasa meneladani Rasulullah SAW.

Penulis menyadari bahwa dalam proses proposal hingga skripsi ini terdapat banyak kesulitan dan tantangan yang dihadapi, namun berkat ridho dari Allah SWT dan bimbingan dari berbagai pihak maka segala kesulitan dan tantangan dapat teratasi. Oleh karena itu, melalui tulisan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang turut membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahandaku Jalaluddin, S.Pd.I dan Ibundaku Risda tercinta dengan penuh cinta dan kesabaran serta kasih sayang dalam membesarkan serta mendidik penulis yang tak henti-hentinya memanjatkan doa demi keberhasilan dan kebahagiaan penulis. Serta para adik-adikku Sujatmiko, Agus Dirgantara, dan Nurhabibah yang juga selalu memberikan semangat kepada penulis

2. Dr. H.Abd Rahman Rahim, SE, MM. selaku rektor Universitas Muhammadiyah Makassar beserta wakil rektor I,II,III,dan IV.
3. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I selaku dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Amirah Mawardi, S.Ag, M.Si selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar serta staf yang membantu menyelesaikan sesuatu yang dibutuhkan baik langsung maupun tidak langsung.
5. Dr. Hj. Maryam, M.Th.I selaku pembimbing I dan Dra. Mustahidang Usman, M.Si selaku pembimbing II yang penuh keikhlasan dan kesabaran serta meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan sejak penyusunan proposal dan sampai penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam secara khusus dan seluruh dosen dan staf Universitas Muhammadiyah Makassar, yang banyak memberikan ilmu kepada kami selama perkuliahan.
7. Teman-teman seangkatan khususnya teman-teman dari kelas E tahun 2013 Prodi Pendidikan Agama Islam.

Akhirnya hanya kepada Allah jualah penulis serahkan segalanya, semoga semua pihak yang membantu penulis mendapat pahala di sisi Allah SWT, serta semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua orang khususnya bagi penulis sendiri.

Makassar, 18 Juni 2018

Penulis

Dinal Alfiansyah Rijal

DAFTAR ISI

HALAMAN Sampul	i
HALAMAN Judul	ii
Pengesahan Skripsi	iii
Berita Acara Munaqasyah	iv
Persetujuan Pembimbing	v
Surat Pernyataan Keaslian Skripsi	vi
Abstrak.....	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penulisan	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pengawas Madrasah	9
1. Pengertian pengawas Madrasah	9
2. Aktifitas pengawas Madrasah	11
3. Kinerja pengawas Madrasah	13
4. Komponen kinerja pengawas Madrasah.....	14

B. Mutu pendidikan	18
1. Pengertian mutu pendidikan	18
2. Dasar-dasar program mutu pendidikan.....	19
3. Prinsip-prinsip mutu pendidikan	19
4. Mutu pendidikan dalam perspektif islam	21
C. Pendidikan Agama Islam.....	23
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	23
2. Dasar dan tujuan Pendidikan Agama Islam	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	38
B. Lokasi dan Objek Penelitian	38
C. Variabel dan Desain Penelitian	39
D. Defenisi Operasional Variabel.....	39
E. Populasi dan Sampel	39
F. Instrumen Penelitian	40
G. Teknik Pengumpulan Data	42
H. Teknik Analisis Data	43

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Profil Man 2 Bulukumba	45
B. Peranan Pengawas Madrasah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di Man 2 Bulukumba	57
C. Pelaksanaan Sistem Pengawas Madrasah Terhadap	

Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di Man 2 Bulukumba	60
D. Gambaran Mutu Pendidikan Agama Islam di Man 2 Bulukumba	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, misalnya pengembangan kurikulum nasional dan lokal, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, pengadaan buku dan alat pelajaran, pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, dan peningkatan mutu manajemen sekolah. Namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagian sekolah, terutama di kota-kota, menunjukkan mutu pendidikan yang cukup menggembirakan, namun sebagian lainnya masih memprihatinkan.

Secara fungsional, pendidikan pada dasarnya untuk menyiapkan manusia Indonesia yang seutuhnya dalam menghadapi masa depan untuk hidup lebih sejahtera, baik sebagai individu maupun secara kelompok sebagai warga masyarakat, bangsa maupun antar bangsa. Bagi pemeluk agama, masa depan mencakup kehidupan di dunia dan pandangan tentang kehidupan di akhirat yang bahagia.

Namun saat ini dunia pendidikan kita belum sepenuhnya dapat memenuhi harapan masyarakat. Fenomena itu ditandai dari rendahnya

mutu lulusan, penyelesaian masalah pendidikan yang tidak sampai tuntas, atau cenderung tambal sulam, bahkan lebih berorientasi proyek. Akibatnya, sering kali hasil pendidikan mengecewakan masyarakat. Mereka terus mempertanyakan relevansi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dalam dinamika kehidupan ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Kualitas lulusan pendidikan kurang sesuai dengan kebutuhan pasar, tenaga kerja dan pembangunan, baik industri, perbankan, telekomunikasi, maupun pasar tenaga kerja sektor lainnya yang cenderung menggugat eksistensi sekolah. Bahkan sumber daya manusia yang disiapkan melalui pendidikan sebagai generasi penerus belum sepenuhnya memuaskan bila dilihat dari segi akhlak, moral, dan jati diri bangsa dalam kemajemukan budaya bangsa.

Hal tersebut sangat kontradiktif dengan undang-undang sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 yaitu :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, sehat, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Akibat dari kontradiksi tersebut menyebabkan sebagian masyarakat menjadi pesimis terhadap sekolah. Ada anggapan bahwa pendidikan tidak lagi mampu menciptakan mobilitas sosial mereka secara vertikal, karena

¹ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), h. 8

sekolah tidak menjanjikan pekerjaan yang layak. Sekolah kurang menjamin masa depan anak yang lebih baik.

Berbicara mengenai kualitas sumber daya manusia. Islam memandang bahwa pembinaan sumber daya manusia tidak dapat dilepaskan dari pemikiran manusia itu sendiri.

Di era dunia modern dewasa ini secara global manusia dengan kekuatan alat komunikasi media yang sangat mutakhir, ini tidak dapat dipungkiri disebabkan media lebih menguatkan manusia berinteraksi dengan dunia maya. Oleh sebab itu manusia memerlukan suguhan pendidikan agama Islam yang diharapkan mampu menjadi filter bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari agar tindakan dan perilaku tidak menyimpang dari norma ajaran yang islami karena Pendidikan agama islam pada dasarnya adalah *inheren* dengan pembentukan perilaku. Tidak ada pendidikan agama islam tanpa pembentukan perilaku dan pembentukan budi pekerti luhur.

Pendidikan agama islam di indonesia dewasa ini mendapatkan mendapatkan banyak sorotan tajam dari masyarakat. Sebagian pengamat pendidikan berpendapat bahwa krisis ekonomi dan politik terutama krisis moral yang melanda masyarakat indonesia secara berkepanjangan disebabkan pembinaan mental yang gagal. Hal ini menandakan bahwa pendidikan agama islam telah gagal membina masyarakat, khususnya peserta didik untuk menjadi insan yang beriman dan bertakwa. Proses belajar mengajar diakui selama ini masih mengejar target pencapaian

kurikulum yang telah ditentukan, padahal yang diperlukan lebih pada suasana keagamaan.

Diasumsikan bahwa masalah pendidikan agama islam berkaitan dengan pemikiran pendidikan Islam yang direfleksikan dalam pengembangan kurikulum yang ada sekarang ini lebih mengarah pada beberapa aspek, yakni: *pertama* pengembangan kurikulum lebih banyak dipengaruhi oleh faktor politis daripada pemikiran filosofis-pedagogis. *Kedua* pengembangan kurikulum pendidikan agama islam masih bersifat parsial. *Ketiga* kurikulum pendidikan agama islam lebih berorientasi pada pencapaian target materi daripada kemampuan dasar dalam melakukan perbuatan dan pemecahan masalah keagamaan siswa. *Keempat* pembelajaran pendidikan agama islam lebih cenderung pada pengembangan aspek kognitif, sehingga tidak dapat mengembangkan kepribadian siswa secara integratif, bahkan pendidikan agama islam lebih cenderung berfungsi sebagai penyekolahan sedangkan sebagai fungsi pendidikan nilai dan ajaran islam masih kurang efektif. lembaga pendidikan sebagai wadah untuk meningkatkan sumber daya manusia yang juga beragam, diantaranya yang dapat ditemukan adalah madrasah. Sebagaimana, diketahui bahwa madrasah lebih unggul di bidang pendidikan agama islam dibanding sekolah umum.

Dari berbagai masalah pendidikan dan khususnya pendidikan agama islam tentunya membutuhkan penanganan intensif dari beberapa komponen pendidikan yakni guru, pengawas, kepala sekolah dan

sebagainya. Untuk mencapai mutu pendidikan yang maksimal, perlu diperhatikan semua komponen yang ada didalamnya, dan perlu upaya perbaikan-perbaikan atau pembaharuan perkembangannya. Dimana salah satu keberhasilan pendidikan ditentukan oleh komponen pengawasan, Dalam hal ini pengawas yang wilayah kepengawasannya berada pada lingkup madrasah.

Pengawas madrasah dengan melaksanakan pengawasan secara manajerial pada satuan pendidikan yang meliputi penyusunan program pengawasan, pelaksanaan, pembinaan, penilaian, pembimbingan dan pelatihan profesional guru, evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan, dan pelaksanaan tugas kepengawasan di daerah khusus, dan pemantauan pelaksanaan 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan yang terdiri dari: (1)standar kompetensi lulusan, (2)standar isi, (3)standar proses, (4)standar pendidikan dan tenaga kependidikan, (5)standar sarana dan prasarana, (6)standar pengelolaan, (7)standar pembiayaan pendidikan, (8)standar penilaian pendidikan.

Pengawas madrasah yang berfungsi sebagai supervisor pendidikan atau pengawas pendidikan, pengawasan secara manajerial. Berkaitan dengan sasaran pengawasan akademik, pengawas madrasah bertugas membantu dan membina guru meningkatkan profesionalismenya agar dapat mempertinggi kualitas proses dan hasil belajar siswa. berkaitan dengan pengawasan manajerial, pengawas madrasah bertugas membantu kepala madrasah dan seluruh staf madrasah agar dapat

meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan pada madrasah yang di binanya.

Kategori lembaga pendidikan yang tergolong sukses saat ini adalah yang selalu menekankan pada kegiatan akademik, dan selalu memonitor dan mengawasi seluruh aktivitas akademik. apabila ada unsur akademik yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, maka unsur tersebut segera dibenahi dan bila perlu diganti agar jalannya kegiatan akademik menjadi lebih efektif dan efisien.

Program peningkatan mutu pendidikan di Madrasah dapat dicapai apabila kegiatan pendidikan dan pembelajaran di sekolah berlangsung dengan baik, dan berdaya guna. Hal tersebut dapat terlaksana apabila ditunjang dengan adanya upaya peningkatan kemampuan personil pendidikan di madrasah.

Pengawas madrasah sebagai salah satu penanggung jawab utama dalam keberhasilan sekolah maka perlu meningkatkan kinerjanya sebagai pengawas, sekaligus pembina para personil pendidikan yang lain.²

Berdasarkan uraian diatas tentang berbagai problematika yang ada pada dunia pendidikan maka penulis mengajukan karya tulis dalam bentuk proposal penelitian yang berjudul : ***“Peranan Pengawas Madrasah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Bulukumba”***

² Amin Thaib, *Kepengawasan Pendidikan* (jakarta: Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama, 2005), h. 32

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana peranan pengawas Madrasah terhadap peningkatan mutu pendidikan agama islam di MAN 2 Bulukumba?
2. Bagaimana pelaksanaan sistem pengawas Madrasah terhadap peningkatan mutu pendidikan agama islam di MAN 2 Bulukumba?
3. Bagaimana mutu pendidikan agama islam di MAN 2 Bulukumba?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan sistem pengawas Madrasah terhadap peningkatan mutu pendidikan agama islam di MAN 2 Bulukumba.
2. Untuk mengetahui bagaimana mutu pendidikan agama islam di MAN 2 Bulukumba.
3. Untuk mengetahui peranan pengawas Madrasah terhadap peningkatan mutu pendidikan agama islam di MAN 2 Bulukumba.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat dicapai dalam penelitian ini ialah :

1. Diharapkan agar wacana tentang peranan pengawas Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam menjadi perhatian pemerintah dan lembaga pendidikan agar lebih meningkatkan kinerja pengawas Madrasah demi meningkatkan mutu pendidikan agama islam di MAN 2 Bulukumba.

2. Sebagai bahan acuan pemerintah dan lembaga pendidikan agar memusatkan perhatian pada berbagai kendala yang dihadapi pengawas Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam khususnya di MAN 2 Bulukumba.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengawas Madrasah

1. Pengertian Pengawas Madrasah

Pengawasan dapat diartikan sebagai proses kegiatan monitoring untuk meyakinkan bahwa semua kegiatan organisasi terlaksana seperti yang direncanakan dan sekaligus juga merupakan kegiatan untuk mengoreksi dan memperbaiki bila ditemukan adanya penyimpangan yang akan mengganggu pencapaian tujuan.¹

Pengawasan juga merupakan fungsi manajemen yang diperlukan untuk mengevaluasi kinerja organisasi atau unit-unit dalam suatu organisasi guna menetapkan kemajuan sesuai dengan arah yang dikehendaki.²

Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 39 ayat 1 dinyatakan:

“tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan”.³

Pengawas madrasah menurut peraturan tersebut diperkuat dengan peraturan Menteri Agama RI No. 2 tahun 2012 tentang pengawas madrasah dan pengawas pendidikan agama islam:

¹ Stephen P. Robbins, *Essentials Of Organization Behavior*. New jersey, (Jakarta: Bina Aksara, 1997), h. 30

² T. Hani Handoko, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: BPFE, 2001), h. 54

³ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, (yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), h. 9

“pengawas satuan pendidikan pada jalur madrasah adalah tenaga kependidikan profesional berstatus pegawai negeri sipil yang diangkat dan diberi tugas dan wewenang secara penuh oleh pejabat berwenang untuk melakukan pembinaan dan pengawasan pendidikan baik pengawasan akademik maupun pengawasan manajerial pada satuan pendidikan yang ditunjuk”.⁴

Oleh karena itu mudah dipahami bahwa pengawasan pendidikan adalah fungsi manajemen pendidikan yang harus diaktualisasikan, seperti halnya fungsi manajemen lainnya.⁵ Berdasarkan konsep tersebut maka proses perencanaan yang mendahului kegiatan pengawasan harus dikerjakan terlebih dahulu, perencanaan yang dimaksudkan mencakup perencanaan: pengorganisasian, wadah, struktur, fungsi dan mekanisme, sehingga perencanaan dan pengawasan memiliki standar dan tujuan yang jelas.

Dalam proses pendidikan, pengawasan atau supervisi merupakan bagian tidak terpisahkan dalam upaya peningkatan prestasi belajar dan mutu madrasah.

Menurut Piet Sahertian: pengawasan atau supervisi pendidikan tidak lain dari usaha memberikan layanan kepada stakeholder pendidikan, terutama kepada guru-guru, baik secara individu maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki kualitas proses hasil pembelajaran.⁶

menurut Burhanuddin: memperjelas hakikat pengawasan pada hakikat substansinya. Substansi hakikat pengawasan yang dimaksud

⁴ Ibid, h. 10

⁵ W. Mantja, *Desain Penelitian dan Manajemen Pendidikan* (Malang: Wineka media, 2003), h. 85

⁶ A. Piet Sahertian, *konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Manusia* (yogyakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 19

menunjuk pada segenap upaya bantuan supervisor kepada stakeholder pendidikan terutama guru yang ditujukan pada perbaikan-perbaikan dan pembinaan aspek pembelajaran. Bantuan yang diberikan kepada guru harus berdasarkan penelitian atau pengamatan yang cermat dan penilaian yang objektif serta mendalam dengan acuan perencanaan program pembelajaran yang telah dibuat. Proses bantuan yang diorientasikan pada upaya peningkatan kualitas proses dan hasil belajar itu penting, sehingga bantuan yang diberikan benar-benar tepat sasaran.⁷

2. Aktifitas Pengawas Madrasah

Pengawas satuan pendidikan/madrasah adalah pejabat fungsional yang berkedudukan sebagai pelaksana teknis untuk melakukan pengawasan pendidikan terhadap sejumlah madrasah tertentu yang ditunjuk/ditetapkan dalam upaya meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar/bimbingan untuk mencapai tujuan pendidikan.⁸ Dalam satu kabupaten/kota, pengawas madrasah dikoordinasikan dan dipimpin oleh koordinator pengawas (Korwas) madrasah/satuan pendidikan.⁹

Aktifitas pengawas madrasah selanjutnya adalah menilai dan membina penyelenggaraan pendidikan pada sejumlah satuan pendidikan/madrasah tertentu baik negeri maupun swasta yang menjadi tanggung jawabnya. Penilaian itu dilakukan untuk penentuan tingkat

⁷ Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), h. 284

⁸ A. Pandong, *Jabatan Fungsional Pengawas* (Jakarta: Badan Diklat Depdagri dan Diklat Depdiknas, 2003), h. 35

⁹ Aisya Maqdisiana, *Profil Kinerja Pengawas Madrasah* (Bandar Lampung: Unila, 2014), h. 24

kualitas berdasarkan kriteria yang ditetapkan terhadap penyelenggaraan pendidikan di madrasah. Sedangkan kegiatan pembinaan dilakukan dalam bentuk memberikan arahan, saran, dan bimbingan.¹⁰

Menyadari pentingnya upaya peningkatan mutu pendidikan pada madrasah dapat dilakukan dengan pengawasan. Atas dasar itu maka kegiatan pengawasan harus difokuskan pada perilaku dan perkembangan siswa sebagai bagian penting dari: kurikulum/mata pelajaran, organisasi madrasah, kualitas belajar mengajar, penilaian evaluasi, sistem pencatatan, kebutuhan khusus, administrasi dan manajemen, bimbingan dan konseling, peran dan tanggung jawab orang tua dan masyarakat.¹¹

Berdasarkan uraian diatas dapat dimaknai bahwa kepengawasan merupakan kegiatan atau tindakan pengawasan dari seseorang yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang melakukan pembinaan dan penilaian terhadap orang atau lembaga yang dibinanya. Seseorang yang diberi tugas tersebut disebut pengawas atau supervisor. Dalam bidang kependidikan disebut pengawas madrasah atau pengawas satuan pendidikan. Pengawasan perlu dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan secara berkesinambungan pada madrasah yang diawasinya.

Indikator peningkatan mutu pendidikan di madrasah dilihat pada setiap komponen pendidikan antara lain sistem pengawasan dan

¹⁰ Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Jakarta: Pustaka Belajar, 1998), h. 46

¹¹ Amin Thaib, *Kepengawasan Pendidikan* (Jakarta : Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama, 2005), h. 65

penilaian. Ini berarti melalui pengawasan harus terlihat dampaknya terhadap kinerja madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikannya. Itulah sebabnya kehadiran pengawas madrasah harus menjadi bagian integral dalam peningkatan mutu pendidikan, agar bersama guru, kepala madrasah dan staf madrasah lainnya berkolaborasi membina dan mengembangkan mutu pendidikan di madrasah yang bersangkutan seoptimal mungkin sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

3. Kinerja Pengawas Madrasah

Kinerja pengawas madrasah adalah tingkat pencapaian pengawas madrasah dalam melaksanakan tugas yang telah dibebankan. Kinerja yang baik tentu dipengaruhi oleh jenjang pendidikan, pengalaman kerja, dan kompetensi pengawas yang dimiliki mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi juga sangat menentukan keberhasilan kerja. Masalah kinerja seseorang dalam organisasi/madrasah dapat dipandang sebagai suatu aspek pokok yang perlu dikaji lebih mendalam demi kelangsungan suatu organisasi/madrasah.

Standar seorang Pengawas Madrasah diatur dalam Permendiknas No. 12 tahun 2007 diantaranya:

“1) Memiliki pendidikan minimum magister (S2) kependidikan dalam rumpun mata pelajaran yang relevan pada perguruan tinggi terakreditasi; 2) guru bersertifikat pendidik sebagai guru dengan pengalaman kerja minimum delapan tahun dalam rumpun mata pelajaran yang relevan atau kepala sekolah dengan pengalaman kerja minimum empat tahun, untuk menjadi pengawas sesuai dengan rumpun mata pelajarannya; 3) memiliki pangkat minimum penata, golongan ruang III/c; 4) berusia setinggi-tingginya 50 tahun sejak diangkat sebagai pengawas satuan pendidikan; 5) memenuhi kompetensi sebagai pengawas satuan pendidikan yang dapat

diperoleh melalui uji kompetensi dan atau pendidikan dan pelatihan fungsional pengawas, pada lembaga yang ditetapkan pemerintah; 6) lulus seleksi pengawas satuan pendidikan. Jumlah sekolah yang harus dibina untuk tiap pengawas satuan pendidikan paling sedikit sepuluh sekolah dan paling banyak lima belas sekolah dan jumlah guru yang harus dibina untuk tiap pengawas satuan pendidikan paling sedikit empat puluh guru dan paling banyak enam puluh guru".¹²

4. Komponen Kinerja Pengawas Madrasah

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2012 tentang pengawas madrasah yang meliputi pelaksanaan supervisi akademik dan supervisi manajerial. Untuk menilai seorang pengawas madrasah dalam melakukan kegiatan supervisi akademik dan manajerial difokuskan pada empat komponen utama yaitu:

"1) penyusunan program, 2) pelaksanaan program, 3) evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan, 4) membimbing dan melatih profesional guru".¹³

Dari keempat komponen tersebut, dikembangkan indikator dan butir penilaian kerja pengawas madrasah. Jumlah indikator dan butir penilaian kinerja pengawas berbeda berdasarkan jenjang jabatan fungsional pengawas madrasah yang dinilai.

1. Menyusun Program Pengawasan

- 1) Memiliki program pengawasan tahunan
- 2) Memiliki program pembinaan guru dan kepala madrasah
- 3) Memiliki program pemantauan delapan SNP

¹² Peraturan Menteri Agama, (Jakarta: Alfabeta, 2012), h. 63

¹³ Ibid, h. 53

- 4) Memiliki program penilaian kinerja guru dan kepala madrasah.
- 5) Memiliki program semester
- 6) Memiliki rencana pengawasan akademik (RPA) Rencana Pengawasan Bimbingan Konseling (RPBK) atau Rencana Pengawasan Manajerial (RPM).

2. Pelaksanaan Program

- 1) Melaksanakan pembinaan guru
 - a. Memiliki laporan pelaksanaan program pembinaan guru dan kepala madrasah.
 - b. Memantau pelaksanaan SNP
- 2) Memiliki laporan pemantauan pelaksanaan delapan SNP
- 3) Melaksanakan penilaian kinerja guru dan kepala madrasah
 - a. Memiliki laporan pelaksanaan program penilaian kinerja guru dan kepala madrasah
 - b. Membuat laporan tahunan pelaksanaan program.
- 4) Memiliki laporan tahunan pelaksanaan program.

3. Evaluasi Hasil Pelaksanaan Program Pengawasan

- 1) Melaksanakan evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan pada madrasah binaan.
 - a. Memiliki laporan evaluasi hasil pelaksanaan program pembinaan guru dan kepala di madrasah binaan.

- b. Memiliki laporan evaluasi hasil pelaksanaan program pemantauan empat SNP.
 - c. Memiliki laporan evaluasi hasil pelaksanaan program penilaian kinerja guru dan kepala madrasah.
- 2) Membuat laporan evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan
- a. Memiliki laporan evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan
- 3) Mengevaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan ditingkat kabupaten/kota (dilakukan bila tidak ada pengawas utama).
- a. Memiliki laporan hasil evaluasi pelaksanaan program hasil evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan ditingkat kabupaten/kota
4. Membimbing dan Melatih Profesional Guru
- 1) Menyusun program pembimbingan dan pelatihan profesional guru dan/atau kepala madrasah di KKG/MGMP dan/atau KKKM dan sejenisnya.
- a. Memiliki program pembimbingan dan pelatihan profesional guru dan/atau kepala madrasah di KKG/MGMP dan/atau KKKM dan sejenisnya.
- 2) Melaksanakan pembimbingan dan pelatihan profesional guru di KKG/MGMP dan sejenisnya.

- a. Memiliki laporan pelaksanaan program pembimbingan dan pelatihan profesional guru di KKG/MGMP dan sejenisnya.
- 3) Melaksanakan pembimbingan dan pelatihan profesional kepala madrasah di KKKM dan sejenisnya.
 - a. Memiliki laporan pelaksanaan program pembimbingan dan pelatihan profesional kepala madrasah di KKM dan sejenisnya.
 - 4) Melaksanakan pembimbingan dan pelatihan kepala madrasah dalam penyusunan program madrasah, rencana kerja, pengawasan dan evaluasi, kepemimpinan madrasah dan SIM madrasah.
 - a. Memiliki laporan pelaksanaan program membimbing dan melatih kepala madrasah dalam menyusun program madrasah, rencana kerja, pengawasan dan evaluasi, dan SIM.
 - 5) Mengevaluasi hasil pelaksanaan pembimbingan dan pelatihan profesional guru di KKG/MGMP dan kepala madrasah di KKKM dan sejenisnya.
 - a. Memiliki laporan evaluasi hasil pelaksanaan program pembimbingan dan pelatihan guru di KKG/MGMP dan kepala madrasah di KKKM dan sejenisnya.
 - 6) Membimbing pengawas madrasah muda dalam melaksanakan tugas pokok.

- a. Memiliki laporan pelaksanaan program pembimbingan pengawas madrasah muda dan pengawas madrasah madya dalam melaksanakan tugas pokok.
- 7) Melaksanakan pembimbingan dan pelatihan profesional guru dan/atau kepala madrasah dalam penelitian tindakan (dilakukan bila tidak ada pengawas madrasah utama).
- a. Memiliki laporan pelaksanaan program pembimbingan dan pelatihan profesional guru dan/atau kepala madrasah dalam penelitian tindakan.
- 8) Membuat laporan hasil pembimbingan dan pelatihan profesional guru dan/atau kepala madrasah.
- a. Memiliki laporan hasil pembimbingan dan pelatihan profesional guru dan kepala madrasah.

B. Mutu Pendidikan

1. Pengertian Mutu Pendidikan

Pengertian mutu adalah keunggulan suatu produk baik berupa barang maupun jasa yang memuaskan, memenuhi keinginan pelanggan dan kebutuhan pelanggan. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan.

Mutu dalam kamus populer memiliki arti: kualitas, derajat, dan tingkat. Dalam kamus Manajemen Mutu adalah tingkat di mana sejumlah karakteristik yang melekat memenuhi sebuah persyaratan-persyaratan¹⁴

2. Dasar-dasar Program Mutu Pendidikan

Dalam melaksanakan suatu program mutu diperlukan dasar-dasar yang kuat, yakni sebagai berikut:

- 1) Komitmen pada perubahan, pemimpin atau kelompok yang ingin menerapkan program mutu harus memiliki komitmen atau tekad untuk berubah. Pada intinya peningkatan mutu adalah melakukan perubahan ke arah yang lebih baik dan lebih berbobot.
- 2) Pemahaman yang jelas tentang kondisi yang ada, banyak kegagalan dalam melaksanakan perubahan.
- 3) Mempunyai visi yang jelas terhadap masa depan. Perubahan yang akan dilakukan hendaknya dilakukan berdasarkan visi tentang perkembangan, tantangan, kebutuhan, masalah dan peluang yang akan dihadapi.

3. Prinsip-prinsip Mutu Pendidikan

Ada beberapa prinsip yang perlu dipegang dalam menerapkan mutu pendidikan, antara lain sebagai berikut:

¹⁴ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1992), h. 14

- 1) Peningkatan mutu pendidikan menuntut kepemimpinan profesional dalam bidang pendidikan. Manajemen mutu pendidikan merupakan alat yang dapat digunakan oleh para profesional pendidikan dalam memperbaiki sistem pendidikan.
- 2) Kesulitan yang dihadapi para profesional pendidikan adalah ketidakmampuan mereka dalam menghadapi kegagalan sistem yang mencegah mereka dari pengembangan atau penerapan cara atau proses baru untuk memperbaiki mutu pendidikan yang ada.
- 3) Mutu pendidikan dapat diperbaiki jika administrator, guru, staf, pengawas dan pemimpin kantor Depag mengembangkan sikap yang terpusat pada kepemimpinan, team work, dan kerjasama.
- 4) Kunci utama dalam peningkatan mutu pendidikan adalah komitmen pada perubahan. Pengembangan pendidikan agama Islam pada sekolah mengacu kepada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) terutama pada standar isi, standar proses pembelajaran, standar pendidik dan tenaga kependidikan, serta sarana dan prasarana pendidikan. Pengembangan pendidikan agama Islam pada sekolah juga mengimplementasikan Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang pendidikan Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, bahwa pendidikan islam dapat diklasifikasikan ke dalam tiga bentuk, pertama, pendidikan

agama diselenggarakan dalam bentuk pendidikan agama islam disatuan pendidikan pada semua jenjang dan jalur pendidikan. Kedua, pendidikan umum berciri Islam pada satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi pada jalur formal dan non formal, serta informal. Ketiga, pendidikan keagamaan islam pada berbagai satuan pendidikan diniyah dan pondok pesantren yang diselenggarakan pada jalur formal, dan non formal, serta informal. Pengembangan kurikulum pendidikan agama islam pada sekolah diarahkan pada peningkatan mutu dan relevansi pendidikan agama islam pada sekolah dengan perkembangan kondisi lingkungan lokal, nasional dan global, serta kebutuhan peserta didik. Kegiatan dalam rangka pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam tingkat satuan pendidikan¹⁵

4. Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam mutu pendidikan diindikasikan melalui kinerja yang baik. Ada hadits yang menganjurkan sekaligus mewajibkan setiap manusia untuk selalu meningkatkan diri dan berbuat sesuatu dengan sebaik mungkin, sebagai berikut:

“Dari Abu Hurairah r.a bahwa rasulullah bersabda: Sesungguhnya bahwa seseorang diantara kamu yang bekerja mencari kayu bakar, di ikatkan di punggungnya kayu itu (guna memikulnya) adalah lebih baik

¹⁵ Article oleh Prof. Dr. Mohammad Ali, MA, *Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, 19 september 2010

daripada dia meminta-minta yang kemungkinan diberi atau tidak diberi
(HR.BUKHARI)

Hadits tersebut secara kontekstual menjelaskan agar setiap manusia selalu meningkatkan kinerja diri apabila kita bekerja. Bekerja disini memiliki arti luas, bisa dikonotasikan kepada setiap profesi yang dijalani atau ditekuni oleh seseorang atau bisa pekerjaan baik lainnya. Hubungannya dengan mutu pendidikan adalah apabila seseorang tersebut mengemban sebuah pekerjaan dan jabatannya yang diembannya dalam lingkungan pendidikan, tentu semestinya pekerjaan tersebut dilakukan dengan sebaik mungkin.

Allah SWT berfirman dalam surah AN-Nahl (90), sebagai berikut :

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ۙ﴾¹⁶

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”.¹⁶

Ayat diatas menunjukkan hukum wajibnya berbuat baik dalam segala amalan. Namun demikian, baiknya segala sesuatu itu sesuai dengan ukurannya. Oleh karena itu, wajib bagi manusia berbuat baik dalam segala hal, baik dalam hal urusan agama maupun urusan dunia.

¹⁶ Al-Qur'an Al-Karim

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Sebelum membahas pengertian pendidikan agama islam secara menyeluruh perlu diperhatikan terlebih dahulu konsep pendidikan sebagai langkah awal untuk memberikan pengertian agama islam. Secara umum diketahui bahwa pendidikan bukan sekedar pengajaran, Karena dalam kenyataan pendidikan suatu proses dimana suatu bangsa atau negara membina dan mengembangkan kesadaran diri diantara individu-individu.

Hal ini dijadikan alasan karena dengan adanya kesadaran tersebut maka suatu bangsa atau negara dapat mewariskan nilai-nilai budaya atau pemikiran pemikiran kepada generasi penerus yang pada akhirnya di jadikan harapan bagi mereka dalam setiap aspek kehidupan. Ini merupakan salah satu alasan yang jelas untuk memahami bahwa pendidikan merupakan latihan fisik, mental dan moral bagi individu-individu untuk menyiapkan diri menjadi manusia yang berbudaya.

Pendidikan Agama lebih tepatnya disebut “Pendidikan keagamaan”, adalah dua kata yang mempunyai satu pengertian. Sebelum memasuki pengertian pendidikan agama terlebih dahulu penulis akan mengemukakan pengertian pendidikan secara umum.

Kata pendidikan adalah berasal dari kata dasar “didik” yang mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti: “perbuatan (hal, cara

dan sebagainya), misalnya ia pergi keluar negeri untuk mempelajari pendidikan anak-anak cacat.¹⁷

Adapun pengertian dari pendidikan ada beberapa pendapat para ahli:

- 1) DRS. Ahmad D. Marimba, mengemukakan “Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rokhani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian utama”.¹⁸
- 2) DRS. Amier Daiem Indrakusuma, mengemukakan “Pendidikan ialah bantuan yang diberikan dengan sengaja kepada anak dalam pertumbuhan jasmani maupun rokhaninya untuk mencapai tingkat dewasa”.¹⁹
- 3) Menurut UU RI No 2 Tahun 1989 tentang pendidikan nasional yaitu “Pendidikan ialah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang”.²⁰

Definisi-definisi tersebut di atas nampaknya berbeda secara redaksional, tetapi berdasarkan definisi tersebut penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pendidikan adalah suatu proses bimbingan atau

¹⁷ WJS. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1979), h. 250

¹⁸ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1974), h. 19

¹⁹ Amier Daim Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), h. 227

²⁰ Undang-Undang RI Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasan, (Klaten: PT. Intan Pariwara), h. 6

pimpinan yang dilakukan secara sadar dan terus-menerus oleh pendidik untuk anak didik dalam rangka pembinaan jasmani maupun rohani menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Berpijak dari definisi tersebut di atas maka di dalam pendidikan itu diperlukan adanya faktor-faktor sebagai berikut:

- 1) adanya usaha sadar dan disengaja
- 2) ada pendidik
- 3) ada yang dididik
- 4) lingkungan pendidikan
- 5) serta memiliki dasar dan tujuan.

Setelah penulis menguraikan definisi pendidikan secara umum, maka dibawah ini disajikan pengertian Pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini ada beberapa pendapat antara lain sebagai berikut:

- 1) Menurut DRS. H. Zuhairini, DRS. Abdul Ghofir, DRS. Slamet AS. Yusuf dalam bukunya "Methodik khusus pendidikan Agama" mengemukakan "Pendidikan Agama Islam berarti usaha-usaha secara sistematis dan praktis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran agama Islam".²¹

- 2) Dalam buku pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah dasar dinyatakan:

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan

²¹ Zuharini, dkk, *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, (Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1983), h. 22

mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.²²

- 3) Dalam buku bahan dasar latihan peningkatan wawasan kependidikan guru agama sekolah dasar diterangkan: Pendidikan Agama Islam adalah merupakan bagian integral dari program pengajaran pada lembaga pendidikan tersebut serta merupakan usaha bimbingan dan pembinaan yang dilakukan guru terhadap peserta didik dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa serta warga negara yang baik.

Berdasarkan definisi tersebut di atas dapatlah ditarik pengertian bahwa pendidikan Agama adalah usaha-usaha yang berupa bimbingan atau asuhan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik yang diarahkan pada pembentukan kepribadian anak yang utama sesuai dengan ajaran agama Islam. Dan kepribadian yang utama itu tiada lain adalah kepribadian Muslim.

Sedangkan menurut Ahmad D. Marimba sebagai berikut:

²² Departemen Agama RI, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Dasar*, (Jakarta: Dirjen Binbaga Ilmu Pada Sekolah Umum, 1994), h. 5

“Yang dimaksud dengan kepribadian muslim adalah “kepribadian muslim ialah kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai islam dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai islam”.²³

Dari uraian tersebut diatas dapat dimengerti bahwa arah yang dituju oleh pendidikan Islam adalah terbentuknya kepribadian Muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai Agama Islam, berbuat segala sesuatu berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam.

2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

1) Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar dan tujuan adalah merupakan suatu hal fundamental dan merupakan pangkal tolak dari suatu usaha. Ibarat sebuah pohon, maka dasar merupakan akarnya yang merupakan sumber kekuatan dan keteguhan pohon itu. Sedangkan tujuan merupakan buah dari pohon itu. Adapun pelaksanaan pendidikan agama di Indonesia mempunyai dasar dasar yang kuat, yang diklasifikasikan sebagai berikut: dasar yuridis, dasar religius, dan dasar sosial psikologis.

1) Dasar Yuridis

Dasar yuridis adalah dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama dari peraturan perundang-undangan yang secara langsung maupun tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama baik di lembaga formal maupun di lembaga non formal yang ada di Indonesia.

²³ Ibid, h. 29

Dasar yuridis ini dapat dibagi menjadi tiga macam yaitu :

- a. Dasar idiil yakni Pancasila.
- b. Dasar struktural yakni undang-undang dasar 1945.
- c. Dasar operasional yakni Tap MPR II/MPR/1989 tentang garis-garis besar haluan negara dalam bab agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Maka dasar tujuan pendidikan di Indonesia adalah sebagai berikut:

Pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, produktif serta sehat jasmani dan rohani. Pendidikan nasional juga harus menumbuhkan jiwa patriotik dan mempertebal rasa cinta tanah air, meningkatkan semangat kebangsaan dan kesetiakawanan sosial serta kesadaran pada sejarah bangsa dan sikap menghargai jasa para pahlawan, serta berorientasi masa depan. Iklim belajar dan mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan budaya belajar di kalangan masyarakat terus dikembangkan agar tumbuh sikap dan perilaku yang kreatif, inovatif, dan keinginan untuk maju.²⁴

2) Dasar Religius

Dasar religius ialah dasar-dasar yang bersumber dari Al-Qur'an. Sesuai dengan firman Allah SWT, dalam surah Al-Alaq (1-5), sebagai berikut :

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ أَلَمْ نَكْرِمْ
 ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ۵

²⁴ Ketetapan MPR RI Nomor II/MPR/1993, *Tentang GBHN 1993-1998*, (Surabaya: Apollo), h. 89

Terjemahnya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang paling pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”²⁵.

Dari ayat tersebut diatas dapatlah diambil kesimpulan bahwa masalah pendidikan memang sangat dianjurkan oleh agama islam.

3) Dasar Sosial Psikologis

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu ingin hidup bermasyarakat. Manusia dilahirkan dalam keadaan lemah, tidak bisamemenuhi kebutuhan hidupnya tanpa bantuan orang lain karena kebutuhan hidup sangat banyak. Walaupun seseorang sudah mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, dia tidak akan merasa tenang dan tentram jiwanya sampai dia memiliki pegangan hidup yaitu agama. Semua manusia merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatuperasaan yang mengakui adanya Dzat yang Maha Kuas, yang menciptakan alam semesta, yang menjadi tempat berlindung dan tempat memohon pertolongan. Kecenderungan ini terdapat pada semua masyarakat baik tradisional maupun modern. Rasa ketenangan dan ketentraman jiwa dapat diperoleh dengan mendekatkan diri dan mengabdikan pada Dzat yang Maha Kuasa yaitu Allah SWT.

²⁵ *Al-Qur'an Al-Karim*

Oleh karena itu manusia akan selalu berusaha untuk meningkatkan diri dalam hal ketaqwaannya kepada Allah.

Itulah sebabnya bagi orang Islam diperlukan adanya pendidikan agama Islam agar mampu mengarahkan fitrahnya pada yang benar sehingga mereka akan mengabdikan dan mendekatkan diri sesuai dengan ajaran agama Islam.

2) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Adapun tujuan pendidikan agama Islam adalah membentuk kepribadian muslim yaitu kepribadian yang sarat akan nilai-nilai agama Islam.

Di dalam pendidikan juga tercakup pendidikan kecakapan jasmani, pengetahuan membaca dan menulis, pengetahuan tentang ilmu kemasyarakatan, kesusilaan, keagamaan, kedewasaan jasmani dan ruhani, dan sebagainya. Dengan tercapainya keseluruhan tujuan tersebut diharapkan tercapai tujuan akhir pendidikan Islam yaitu terbentuknya kepribadian muslim yang utuh.

Pendidikan adalah usaha mencapai kesempurnaan, tetapi penilaian tentang sempurna atau tidaknya seseorang adalah wewenang Allah SWT yang Maha Mengetahui segala sesuatu.

Tujuan akhir seorang muslim adalah sebagaimana tercantum didalam surah Al-Baqarah (201) sebagai berikut :

وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ٢٠١

Terjemahnya:

“Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka".²⁶

Dari ayat tersebut jelas bahwa tujuan hidup manusia adalah ingin berbahagia baik di dunia maupun di akhirat kelak. Kepada tujuan inilah pendidikan Islam diarahkan. Hal ini juga sesuai dengan tujuan hidup muslim yaitu menterahkan diri sepenuhnya kepada Allah SWT.

Menurut Prof. H. Mahmud Yunus tujuan pendidikan adalah:

“Mendidik anak-anak pemuda/pemudi dan orang dewasa supaya menjadi orang muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia sehingga ia menjadi salah seorang anggota masyarakat yang sanggup hidup dengan kaki sendiri, mengabdikan kepada Allah dan berbakti kepada bangsa dan tanah air bahkan sesama umat manusia”.²⁷

Adapun tujuan pendidikan agama di sekolah dasar adalah:

- 1) Penanaman rasa agama kepada murid.
- 2) Menanamkan perasaan cinta pada Allah dan Rasul-Nya.
- 3) Memperkenalkan ajaran Islam yang bersifat global, seperti rukun Islam, rukun Iman, dan lain-lainnya.
- 4) Membiasakan anak-anak berakhlak mulia, dan melatih anak-anak untuk mempraktekkan ibadah yang bersifat praktis seperti shalat, puasa, dan lain-lainnya.

²⁶ *Al-Qur'an Al-Karim*

²⁷ Mahmud Yunus, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: PT. Hidakarya, 1983), h. 13

5) Membiasakan contoh tauladan yang baik.

Dari beberapa tujuan pendidikan agama di atas dapat diambil pengertian bahwa tujuan pendidikan agama di sekolah dasar ialah mendidik anak-anak supaya menjadi muslim beriman teguh, beramal sholeh dan berbudi pekerti yang baik sehingga dapat menjadi anggota masyarakat yang mengabdikan kepada Allah dan sesama umat dengan menggunakan agama sebagai tuntunan hidup dalam segala aspeknya baik moral maupun material. Tujuan tersebut tidak menyimpang dari pendidikan Islam, yaitu pembentukan kepribadian utama/kepribadian muslim.

3) Faktor Pendukung dan Penghambat Mutu Pendidikan Agama Islam

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan disuatu lembaga pendidikan. Maka pasti ada problem-problem yang dihadapi, sehingga dapat menghambat upaya peningkatan mutu pendidikan. Adapun problem-problem yang biasanya dihadapi dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah, rendahnya kualitas sumber daya manusia di Indonesia merupakan salah satu penyebab terjadinya krisis yang terjadi. Kondisi ini pun merupakan hal yang sangat tidak menguntungkan dengan sudah dimulainya perdagangan AFTA (Asean Free Trade Area) tahun 2003 yang menuntut kemampuan berkompetisi dalam segala bidang terutama dalam bidang sumberdaya manusia. Adapun yang dapat menjadi problem rendahnya sumberdaya manusia kita adalah:

1. Pendidik

Banyak guru-guru di sekolah yang masih belum memenuhi syarat. Hal ini mengakibatkan terhambatnya proses belajar mengajar, apalagi guru yang mengajar bukan pada bidangnya. Para guru juga harus mengintegrasikan IMTAQ dan IPTEK, hal ini berlaku untuk semua guru baik itu guru bidang agama maupun umum. Selain dihadapkan dengan berbagai persoalan internal, misalnya persoalan kurangnya tingkat kesejahteraan guru, rendahnya etos kerja dan komitmen guru, dan lain-lain. Guru juga mendapat dua tantangan eksternal, yaitu pertama, krisis etika dan moral anak bangsa, dan kedua, tantangan masyarakat global. Berdasarkan hasil penyelidikan dari seseorang ahli, bahwa guru dalam menunaikan tugasnya, pada umumnya akan menghadapi bermacam-macam kesulitan, lebih-lebih bagi guru yang baru menunaikan tugasnya. Kesulitan-kesulitan tersebut adalah:

Kesulitan dalam menghadapi adanya perbedaan individual, baik itu perbedaan IQ, watak, dan juga perbedaan back ground.

- 1) Kesulitan dalam memilih metode yang tepat.
- 2) Kesulitan dalam mengadakan evaluasi dan kesulitan dalam

melaksanakan rencana yang telah ditentukan, karena kadangkadang kelebihan waktu atau kekurangan waktu.²⁸

- 3) Banyak sekali guru yang mempunyai penghasilan tambahan, misalnya berdagang, bahkan “ngojek”. Akibat dari kegiatan tambahan ini, sukar diharapkan dari seorang guru untuk sepenuhnya memusatkan perhatian pada terlaksananya tanggung jawab sebagai pendidik.
- 4) Sekolah sering berganti-ganti guru disebabkan mereka mengajar sebagai pekerjaan sambilan/sekedar waktu penantian untuk pengangkatan sebagai pegawai negeri, menanti nikah, dan ada juga yang memang pegawai negeri.
- 5) Ketidaksesuaian antara keahlian dan mata pelajaran yang diajarkan, oleh karena itu, sering terjadi mata pelajaran agama ditugasi untuk mengajar mata pelajaran umum.

2. Peserta Didik

Pendidikan kita selama ini dirasa membelenggu, akibatnya kedudukan siswa sebagai objek. Mereka ditempatkan sebagai tong kosong yang dapat diisi apa saja dalam diri siswa melalui pendidikan. Kebutuhan siswa tidak pernah menjadi faktor pertimbangan dalam penyelenggaraan pendidikan. Pendidikan dirasakan sebagai kewajiban dan bukan kebutuhan. Pendidikan yang membebaskan dapat diwujudkan dengan aktualisasi para

²⁸ Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: Universitas Malang, 2004), h.104

siswa dalam proses belajarnya. Mereka dapat melakukan berbagai kegiatan, tetapi tetap ada kontrol dari para guru/pendidik. Banyak dari para peserta didik yang merasakan bosan dan jenuh mengikuti pelajaran di kelas dikarenakan metode pengajarannya hanya memberlakukan mereka sebagai pendengar setia. Kita lihat betapa mereka gembiranya ketika mendengar bel istirahat/bel pulang telah berdering, mereka seakan-akan terbebas dari sebuah penjara. Hal ini hendaklah disadari oleh semua pendidik. Kita juga tidak bisa menyalahkan mereka jika hasil studi mereka tidak memuaskan. Dengan demikian perbedaan yang ada pada setiap peserta didik, seperti perbedaan IQ, back ground, maupun watak dapat menjadi problem jika gurunya juga tidak memperhatikan hal tersebut. Maka dari itu seorang pendidik haruslah benar-benar faham akan kebutuhan dan keinginan peserta didik.

3. Kepala Sekolah

Banyak sekali kekurangan-kekurangan yang ada di sekolah, seperti kurang lengkapnya sarana prasarana, tenaga pengajar yang tidak profesional, kesejahteraan guru yang masih rendah, dan lain-lain. Kita mungkin dihadapkan pada suatu pertanyaan bahwa siapakah yang paling bertanggungjawab terhadap kondisi sekolah tersebut?

Semua faktor tersebut lebih merupakan akibat semata atau disebut dengan dependent variable (variabel bergantung). Sedangkan yang menjadi faktor penyebab atau independent variable (variabel bebas) justru para pengelola madrasah. Jika para pengelola tersebut memiliki kemampuan dan keahlian dalam mengatur, maka semua persoalan di atas dapat di atasi dengan baik. Dengan demikian bagus tidaknya atau maju mundurnya suatu sekolah atau sekolah akan sangat bergantung pada bagus tidaknya kualitas kepalanya. Maka dari itu, jika manajer dalam sekolah dijabat oleh orang-orang yang tidak memiliki keahlian mengatur dan tidak memiliki visi yang jelas tentu akan menghambat upaya pengembangan dan peningkatan mutu pendidikannya. Banyak bukti yang bisa ditunjukkan dengan keberadaan kepala sekolah yang tidak memiliki persyaratan menyebabkan sekolah berjalan di tempat, bahkan berjalan mundur.

4. Partisipasi Masyarakat

Di negara-negara berkembang termasuk di Indonesia, banyak warganya yang belum paham akan pentingnya partisipasi mereka dalam dunia pendidikan (lembaga pendidikan), lebih-lebih bila kondisi ekonomi mereka yang rendah. Pusat perhatian mereka adalah pada kebutuhan dasar sehari-hari mereka. Berbeda dengan apa yang terjadi di negara-negara

maju, partisipasi warga masyarakat sudah besar, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun dalam melakukan kontrol. Mengapa mereka bertindak seperti itu? Sebab mereka yakin sekali bahwa pendidikan adalah modal utama bagi peningkatan kehidupan keluarga, masyarakat dan bangsa mereka.²⁹ Perlu kita ketahui juga bahwa kecenderungan yang terjadi di negara maju sekarang ini adalah kriteria sekolah yang baik ialah sekolah yang memiliki hubungan baik dengan orang tua siswa, tidak terbatas pada hubungan penyandang dana saja akan tetapi kebersamaannya terhadap keberhasilan pendidikan anaknya. Kecenderungan ini dapat dikatakan sebagai tanda-tanda bahwa sekolah sebagai institusi pendidikan semakin tidak terisolasi dari masyarakat.

5. Sarana prasarana

Sarana prasarana pendidikan adalah merupakan hal yang sangat penting, sebagai penunjang proses pendidikan. Kelengkapan sarana prasarana akan dapat menciptakan suasana yang dapat memudahkan tercapainya tujuan pendidikan. Tetapi kenyataan yang sering dihadapi oleh lembaga pendidikan, apalagi sekolah swasta adalah mengenai kurang lengkapnya sarana prasarana pendidikan. Padahal hal tersebut sangat penting sekali dalam proses belajar mengajar.

²⁹ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Bina Aksara, 1988), h.198

Banyak sekali sarana prasarana yang dimiliki oleh sekolah sudah tidak layak pakai lagi sehingga hal tersebut secara tidak langsung dapat menghambat proses belajar mengajar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian deskriptif kualitatif :

“Deskriptif kualitatif pada dasarnya ditujukan untuk penelitian yang bersifat mengamati kasus. Dengan demikian proses pengumpulan dan analisis data bersifat kasus pula. Karena kekhususan itu pula maka metode-metode kualitatif, sering digunakan oleh para praktisi seperti guru, konsultan, manajer, atau para penyuluh lapangan. Mereka membutuhkan hal-hal yang bersifat detail pada kasus tertentu untuk digunakan dalam perbaikan kinerja secara intensif”.¹

Maka dari itulah peneliti berupaya memberikan gambaran mengenai kasus-kasus pada dunia pendidikan tentang peranan pengawas madrasah terhadap peningkatan mutu pendidikan agama islam di MAN 2 Bulukumba.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian adalah MAN 2 Bulukumba kabupaten Bulukumba, dan yang menjadi objek penelitian ini adalah pengawas, kepala seekolah, guru dan siswa. Yang dianggap bahwa perlu adanya pembenahan dari beberapa objek yang di teliti guna meningkatkan mutu pendidikan khususnya PAI.

¹ Rully Indrawan dan R. Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), h. 67

C. Fokus penelitian

Adapun fokus penelitian ini yaitu :

1. Peranan pengawas madrasah
2. Mutu pendidikan agama islam

D. Deskripsi Fokus Penelitian

1. Peranan pengawas madrasah adalah pejabat fungsional yang berkedudukan sebagai pelaksana teknis untuk melakukan pengawasan pendidikan terhadap sejumlah madrasah tertentu yang ditunjuk/ditetapkan dalam upaya meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar/bimbingan untuk mencapai tujuan pendidikan.

2. Mutu pendidikan agama islam adalah keunggulan suatu produk baik berupa barang maupun jasa yang memuaskan, memenuhi keinginan pelanggan dan kebutuhan pelanggan. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan.

E. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah suatu subjek darimana data dapat diperoleh². Untuk memperoleh data sehubungan dengan masalah yang akan penulis teliti, maka sumber data yang memberikan informasi diantaranya yaitu :

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*,(Bandung: Alfabeta, 2005),h. 62

1. Data primer

Data primer adalah sebagai informasi dan keterangan yang diperoleh langsung dari sumbernya, yaitu para pihak yang dijadikan informan penelitian :

Adapun sumber data utama yang ditentukan dalam penelitian ini, antara lain :

- a. Kepala sekolah sebagai pihak pengelola sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Bulukumba.
- b. Guru PAI selaku pihak yang secara langsung menangani mata pelajaran PAI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Bulukumba.
- c. Pengawas Madrasah selaku supervisor yang mengawasi roda pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Bulukumba.

2. Data sekunder

Sumber data sekunder adalah berbagai teori dan informasi yang diperoleh tidak langsung dari sumbernya, yaitu berbagai buku yang berisi teori kebijakan publik, teori implementasi kebijakan publik serta berbagai dokumen dan tulisan juga data lainnya yang relevan dengan kebutuhan dan tujuan penelitian³

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan

³ Ibid, h. 62

hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Berdasarkan teori mengenai instrumen penelitian diatas maka peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data yakni, observasi, wawancara, dan analisis dokumen yang bertujuan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan kepengawasan pendidikan yang dilakukan pengawas pendidikan dari departemen agama dalam peningkatan mutu pendidikan agama islam.

Adapun penjelasan dari beberapa instrumen penelitian tersebut yaitu :

1. Pedoman observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

2. Pedoman wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber (informan atau informan kunci) untuk mendapat informasi yang mendalam. Komunikasi antara pewawancara dengan yang di wawancarai bersifat intensif dan masuk kepada hal-hal yang bersifat detail.

3. Pedoman analisis dokumen

Analisis dokumen lebih mengarah pada bukti konkret. Dengan instrumen ini kita diajak untuk menganalisis isi dari dokumen-

dokumen yang dapat mendukung penelitian yang dilakukan, contohnya analisis RPP dan Silabus, apakah sudah koherence apa belum dengan proses belajar mengajar dikelas.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber (informan atau informan kunci) untuk mendapat informasi yang mendalam. Komunikasi antara pewawancara dengan yang di wawancarai bersifat intensif dan masuk kepada hal-hal yang bersifat detail.

3. Analisis dokumen

Analisis dokumen lebih mengarah pada bukti konkret. Dengan instrumen ini kita diajak untuk menganalisis isi dari dokumen-dokumen yang dapat mendukung penelitian yang dilakukan, contohnya analisis RPP dan Silabus, apakah sudah koherence apa belum dengan proses belajar mengajar dikelas.

H. Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan deskriptif dengan menggunakan data kualitatif, lalu dianalisis beberapa metode teknik analisis data yaitu :

1. Metode induktif, yaitu teknik analisis data dengan bertitik tolak dari suatu data yang bersifat khusus, kemudian dianalisis dan disimpulkan dengan bersifat umum.
2. Metode deduktif, yaitu suatu teknik analisis data yang bertitik tolak dari data yang bersifat umum kemudian dianalisis dan diambil kesimpulan yang bersifat khusus.
3. Metode komparatif, yaitu suatu teknik analisis data dengan membandingkan antara data yang satu dengan data yang lain kemudian menarik sebuah kesimpulan⁴

⁴ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian, Tesis disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 12

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Sekolah MAN 2 Bulukumba

1. Latar Belakang

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Bulukumba, bermula sejak dikeluarkannya SKB 3 Menteri. Menteri Agama, No.6 Tahun 1975, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, No.37/U/1975 dan Menteri Dalam Negeri, No.36 Tahun 1975. Tanggal 24 Maret 1975, sebagai pelaksana keputusan presiden No. 4 Tahun 1972, dan instruksi presiden pada sidang cabinet terbatas Tanggal 26 November 1974. Pada awal berdirinya tahun 1978 yang bernama Madrasah Aliyah Negeri Bulukumba walupun MA sama dengan SMA namun diharapkan lulusan MA mampu memiliki ilmu pengetahuan yang sama dengan lulusan SMA namun harus mempunyai nilai lebih dibidang agama tidak hanya dalam aspek pengetahuan namun juga dalam implementasi dan aplikasi dalam keberagaman baik di madrasah, keluarga dan masyarakat.

Karena besarnya tantangan dalam pengelolaan madrasah, maka untuk mencapai tujuan tersebut, madrasah bersama dengan komite madrasah bersama-sama dalam menggarap potensi siswa dalam aktifitasnya baik di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah.

Adapun aksentuasi dari kegiatan di MAN 2 Bulukumba adalah pembelajaran berbasis pengalaman, realitas dan keteladanan. Pembelajaran berbasis pengalaman adalah menggali seluas mungkin

pengalaman yang dimiliki siswa maupun para guru, realitas lapangan adalah dengan memberikan contoh-contoh konkrit tentang kondisi di lapangan untuk diambil hikmah dan intisari yang bermanfaat, adapun keteladanan adalah bagaimana guru dapat memberikan kontribusi yang positif dalam membentuk karakter (character building) siswa melalui contoh (figur) yang utuh yakni bagaimana cara bersikap maupun bertutur kata yang baik.

Dengan berbekal ketiga aspek tersebut, diharapkan MAN 2 Bulukumba dapat berdiri lebih maju dibandingkan dengan SMA dan memiliki nilai lebih di bidang agama baik dalam segi pengetahuan maupun praktek kesehariannya.

Sejak berdirinya sampai sekarang, MAN 2 Bulukumba telah di pimpin oleh 8 Kepala Madrasah yaitu:

No	Nama	Jabatan	Periode	Ket
1.	Abd. Rahman A	Kepala sekolah	1978-1982	Aktif
2.	Drs. M. Idris Yakub	Kepala sekolah	1982-1984	Aktif
3.	Drs. H.M. Arsyad Parenrengi	Kepala sekolah	1984-1991	Aktif
4.	Drs. Umar Tanratu	Kepala sekolah	1991-1993	Aktif
5.	Drs. H. Bustani Syarif	Kepala sekolah	1993-1994	Aktif
6.	Drs. H.M Arsyad Parenrengi	Kepala sekolah	1994-1997	Aktif
7.	Drs. Kaharuddin Azis	Kepala sekolah	1997-2006	Aktif
8.	Drs. H. Amiruddin, M.Ag	Kepala sekolah	2006-2013	Aktif
9.	H. Syarifuddin, S.Ag, M.Ag	Kepala sekolah	2013-	Aktif

			sekarang	
--	--	--	----------	--

2. Visi Misi

a. Visi

Memiliki IPTEK, IMTAQ. Yang didasari nilai islam, mampu bersaing secara global dan dapat mengaktualisasikan dalam masyarakat.

b. Misi

1. Meningkatkan pelayanan pembelajaran dengan pengetahuan umum dan keislaman.
2. Menumbuhkan penghayatan keimanan dan ketakwaan terhadap islam dan nilai budaya.
3. Melaksanakan pembelajaran, bimbingan dan keterampilan secara efektif dan efisien agar siswa dapat berkembang secara optimal.
4. Menumbuhkan semangat juang menjadi yang terbaik kepada warga sekolah.
5. Menyiapkan sumber daya manusia yang mampu mengaktualisasikan nilai-nilai islam pada kehidupan dalam masyarakat

3. Letak Geografis Madrasah

Secara geografis terletak di Kelurahan Caile Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba, merupakan wilayah yang terletak di Kota Kabupaten Bulukumba.

Geografis, 1) Lingkungan Pekerjaan : Baik, 2) Wilayah : Kabupaten/Kota, 3) Kondisi Lingkungan : Dataran Rendah.

Jarak Madrasah dengan, 1) Pusat Ibu Kota Provinsi : \pm 150 Km, 2) Pusat Kabupaten/Kota : \pm 1 Km, 3) Pusat Kecamatan : \pm 1 Km, 4) Kanwil Kementerian Agama : \pm 150 Km, 5) Kantor Kemenag Kab/Kota : \pm 1 Km, 6) MA ke Mi terdekat : \pm 1 Km, 7) Ma ke SD terdekat : 1 Km.

4. Sarana Dan Prasarana Madrasah

a. Tanah Madrasah Aliyah

Luas tanah seluruhnya : 5.270 m²

b. Luas tanah menurut sumber pengadaan

Sumber tanah Madrasah	Status Kepemilikan			Sudah Bersertifikat
	Hak Milik	Hak Guna bangunan	Hak Guna usaha	
Pemerintah	5.270 m ²			5.270 m ²
Mandiri/ beli Sendiri				
Wakaf/Sumbangan/Hibah				
Pinjam/Sewa				

c. Luas Penggunaan Tanah

Penggunaan tanah	3.506 m ²
Luas tanah keseluruhan	5.270 m ²
Bangunan	1.764 m ²
Lapangan Olah Raga	730 m ²
Kebun	112 m ²
Dipakai Lainnya	20 m ²
Belum Digunakan	2.644 m ²

5. Data Kepala Madrasah Aliyah

a. Kepala MA

No	Rincian	Identitas Kepala Madrasah
1	Nama	: Syarifuddin, S.Ag.,MM.
2	Tempat dan Tanggal Lahir	: Bulukumba, 05 Oktober 1970
3	Jenis Kelamin	: Laki-laki
4	Pendidikan Terakhir	: S.2 Manajemen
5	Status Kepegawaian	: PNS
6	Nomor Induk Kepegawaian (NIP)	: 19701005 199703 1003
7	Golongan / Ruang	: IV / b
8	Jabatan Fungsional	: Kepala MAN Bulukumba
9	TMT CPNS	: 01 Maret 1997
10	TMT Jabatan Kepala Madrasah	: 01 Oktober 2010
11	Bertugas Mengajar	: Bidang Studi Matematika
12	Pengalaman Sebagai Kepala Madrasah	: 10 tahun
13	Pengalaman Sebagai Guru	: 8 tahun

b. Pengalaman Sebagai Kepala MA

No	Nama Madrasah	Status Madrasah	Kab/ Kota	Masa Jabatan	Keterangan
1	Mts. Biring Kanya	Negeri	Makassar	4 tahun	

2	Madrasah Aliyah Negeri Bulukumba	Negeri	Bulukumba	6 tahun	
---	----------------------------------	--------	-----------	---------	--

c. Daftar Personal / Guru MA

No	NIP	Nama Guru	Tempat Tanggal Lahir	L/P	T M T	Ke t
1	1996102719 95032001	Dra. Imtihana	Matekko, 27 Okt 1966	P	1 9 9 5	PN S
2	1961101519 89032002	Dra. Hj. Dahniar	Ponre, 15 Okt 1961	P	1 9 8 9	PN S
3	1966060219 94032002	Dra. Rukmewati	Bonto Baju, 02 Jun 1966	P	1 9 9 4	PN S
4	1968110919 94032003	Dra. Zamharirah	Bulukumba, 09 Nov 1968	P	1 9 9 4	PN S
5	1968070219 96032001	Harbiah, S.Ag.	Bulukumba, 02 Jul 1968	P	1 9 9 6	PN S
6	1973082719 97032002	Zakiah Abd. Gani, S.Ag.	Dampang, 27 Agst 1973	P	1 9 9 7	PN S
7	1972031219 97032003	Farhaeni, S.Ag.	Kessi, 12 Mar 1972	P	1 9 9 7	PN S
8	1502783980 00000000	Nurjannah, S.Ag.	Bulukumba, 27 Mei 1973	P	1 9 9 9	PN S

					7	
9	1968123120 01122003	Dra. Endang Pamuji	Surabaya, 31 Des 1968	P	1 9 9 8	PN S
10	1970072019 93032008	Hasmawati, S.Pd. Mat.	Bone, 20 Jul 1970	P	1 9 9 3	PN S
11	1966010419 85032001	Marhani, S.Sos.	Erelebu, 04 Jan 1966	P	1 9 8 5	PN S
12	1968081719 98032002	Ida Syahrini, SE.	Bulukumba, 17 Agst 1968	P	1 9 9 8	PN S
13	1978030720 03122001	Herlina, S.Pd.	Barugariantang, 07 Mar 1978	P	2 0 0 3	PN S
14	1968041320 05012002	Dra. Harfinah Asma	Hila-hila, 13 Apr 1968	P	2 0 0 5	PN S
15	1971101020 05011003	Nanggung, S.Pd.	Bulukumpa, 10 Okt 1971	L	2 0 0 5	PN S
16	1977081120 05011003	Agussalim, S.Pd.	Maros, 11 Agst 1977	L	2 0 0 5	PN S
17	1981091720 05011005	Hasbullah, S.Pd.	Marana, 17 Sep 1981	L	2 0 0 5	PN S
18	1977060620 06041001	Ridwan, S.Pd.	Jeneponto, 06 Jun 1977	L	2 0 0	PN S

					6	
19	1977092420 06042004	Hikmawati, S.Pd.	Bontosunggu, 24 Sep 1977	P	2 0 0 6	PN S
20	1970120720 06041002	Muhammad Ramli, S.Ag.	Maros, 07 Des 1970	L	2 0 0 6	PN S
21	1968051520 05012007	Rohani, SE.	Kambuta Toa, 15 Mei 1968	P	2 0 0 5	PN S
22	1972030320 07011024	Nadri, S.Ag.	Bontomangape, 03 Mar 1972	L	2 0 0 7	PN S
23	1973011720 07101003	Harbing, S.Pd.I.	Garuntungan, 17 Jan 1973	L	2 0 0 7	PN S
24	1974091320 07102001	Naimah Said, S.Pd.	Bulukumba, 13 Sep 1974	P	2 0 0 7	PN S
25	1974063020 07102001	Suharti, S.Pd.	Bulukumba, 30 Jun 1974	P	2 0 0 7	PN S
26	1976121420 07102001	Nurasmawati, S.Ag.,M.Pd	Sampeang, 14 Des 1976	P	2 0 0 7	PN S
27	1979122820 07102001	Andi Nur Hikma, S.Pd.	Bulukumba, 28 Des 1979	P	2 0 0 7	PN S
28	1966111120 07012019	Mihra Thawil, S.Ag.	Bulukumba, 11 Nov 1966	P	2 0 0	PN S

					7	
29	1970102920 07101023	Murade, S.Ag.	Bulukumba, 29 Okt 1970	L	2 0 0 7	PN S
30	1974021020 07101002	Syamsuddin, ST.	Massila Bone, 10 Feb 1974	L	2 0 0 7	PN S
31	1974080820 07011037	H. Sukirman, S.Ag.	Bulukumba, 08 Agst 1974	L	2 0 0 7	PN S
32	1978091920 09121003	H. Subehan, S.Pd.I.	Palampang, 19 Sep 1978	L	2 0 0 9	PN S
33	1984080720 09121006	Asfiadi, S.Pd.I.	Kajang, 07 Agst 1984	L	2 0 0 9	PN S
34	1986010120 09122005	Syamsurya, Si.	Bulukumba, 01 Jan 1986	P	2 0 0 9	PN S
35	1983031220 09122004	Henni Setiawati, S.Pd.	Cakke, 12 Mar 1983	P	2 0 0 9	PN S
36	1984072520 09101001	Sudirman, S.Pd.I.	Palangisang, 25 Jul 1984	L	2 0 0 9	PN S
37	1987122020 11012010	Nusyran, S.Pd.	Bulukumba, 20 Des 1987	P	2 0 1 1	PN S
38	1976081820 14122001	Hj. Rahma, S.Ag.	Malewang, 18 Agst 1976	P	2 0 1	CP NS

					4	
39	1964070720 14121002	Drs. Nasrullah	Bulukumba, 07 Jul 1964	L	2 0 1 4	CP NS
40	1977021620 14122002	Ummu Saad, S.Ag.,M.Ag.	Kampiri, 16 Feb 1977	P	2 0 1 4	CP NS
41	1984090820 14122002	Herawati B, S.Pd.	Bulukumba, 08 Sep 1984	P	2 0 1 4	CP NS
42	1969103020 14121004	Nur Alim Dg. Sirua	Bulukumba, 30 Okt 1969	L	2 0 1 4	CP NS
43	1969090920 14111001	Abdul Kahar	Bone, 09 Sep 1969	L	2 0 1 4	CP NS
44	1984110520 14122001	Andi Aspawati, S.Pd.	Bulukumba, 05 Nov 1984	P	2 0 1 4	CP NS
45	1975012220 14122002	Nurhidayah, S.Ag.,M.Pd.I	Salassae, 22 Jan 1975	P	2 0 1 4	CP NS
46	1983052120 14121001	Reski Adhiputra, S.Pd.	Makassar, 21 Mei 1983	L	2 0 1 4	CP NS
47	1974031320 14121001	Mariato, A.Md.	Surabaya, 13 Mar 1974	L	2 0 1 4	CP NS
48	1974122820 14122002	Nurlaelah, S.Pd.	Bulukumba, 28 Des 1974	P	2 0 1	CP NS

					4	
49		Muhammad Usmar, S.Pd.	Bulukumba, 15 Mar 1986	L	2010	GT T
50		Suwarti, S.Pd.	Selayar, 30 Apr 1978	P	2009	GT T
51		Nuraeni, S.Pd.	Bulukumba, 03 Apr 1983	P	2010	GT T
52		Nurwahidah Syam, S.Ag.	Bulukumba, 25 Mei 1976	P	2010	GT T
53		Nurul Hikmah Syarkawi, S.Pd.I.	Bulukumba, 21 Okt 1989	P	2010	GT T
54		Irawati Daso, S.Pd.	Bulukumba, 04 Mei 1986	P	2010	GT T
55		Anna Rahma Syarkawi, S.Pd.	Bulukumba, 09 Mei 1988	P	2011	GT T
56		Muhammad Amran, S.Pd.I	Dampang, 15 Jul 1978	L	2010	GT T
57		Kurniati, S.Pd.	Lamanda, 31 Mei 1981	P	2011	GT T
58		Eka Hajrawati, S.Pd.	Caramming, 26 Agst 1987	P	2011	GT T

					2	
59		Agustina, S.Pd.	Bulukumba, 18 Agst 1978	P	2 0 1 2	GT T
60		Muhammad Agus Nur, S.Pd.	Bulukumba, 17 Agst 1989	L	2 0 1 1	GT T
61		Riswan, S.Pd.	Bulukumba, 13 Nov 1987	L	2 0 1 2	GT T
62		Asyrapun Nisa, S.Pd.	Bulukumba, 11 Apr 1988	P	2 0 1 2	GT T
63		Nurhidayati, S.Pd.	Lembang Bu'ne, 11 Jan 1990	P	2 0 1 4	GT T
64		Riskiawati	Bulukumba, 03 Jun 1983	P	2 0 1 4	GT T
65		Ra'inah Muslimat, S.Pd.	Bulukumba, 19 Jun 1992	P	2 0 1 5	GT T
66		Nurasnaeni, S.Pd.	Sampeang, 06 Mei 1988	P	2 0 1 6	GT T

B. Peranan Pengawas Madrasah Terhadap Peningkatan Mutu

Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Bulukumba

Pengawas memiliki peran yang signifikan dan strategis dalam proses dan hasil pendidikan yang bermutu disekolah. Dalam konteks ini pengawas madrasah meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut pengawas yang harus dilakukan secara teratur dan berkesinambungan. Peran tersebut berkaitan dengan tugas pokok pengawas dalam melakukan supervisi manajerial dan akademik serta pembinaan, pemantauan, dan penilaian. Peran pengawas dalam pembinaan setidaknya sebagai teladan bagi sekolah dan rekan kerja yang serasi dengan pihak sekolah dalam memajukan sekolah binaanya.

Berdasarkan uraian diatas peneliti melakukan wawancara dengan pengawas, beliau mengungkapkan:

Untuk memaksimalkan peran kami sebagai pengawas maka dilakukan tindakan untuk meningkatkan kemampuan guru pendidikan Agama Islam sebagai salah satu komponen keberhasilan pendidikan antara lain; (1)menerapkan disiplin terhadap guru; (2) memberi tehnik-tehnik yang dapat membantu guru dalam penyampaian materi; (3) memperhatikan guru pada saat melaksanakan proses pembelajaran, sehingga pengawas dapat memberi masukan atau bantuan jika guru mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, sehingga sebagai pengawas harus menguasai metode, strategi dalam melakukan pengawasan.¹

Strategi merupakan seperangkat tindakan yang seyogyanya dilakukan untuk mencapai tujuan dengan mengkomodasi segenap kemampuan sekolah yang dimiliki.setiap tindakan yang dilakukan di tujukan untuk

¹ Ridwan, S.Pd, M.Pd (Pengawas Madrasah) Wawancara Rabu 2 Mei 2018 Pukul 14.00 di Kantor Departemen Agama Bulukumba

mencapai tujuan. Usaha yang dijalankan merupakan tindakan merealisasikan tujuan agar tercapai dengan cara yang terbaik. Semua tindakan diambil karena mengerti dan memahami dengan baik bagaimana semestinya meningkatkan mutu. Oleh karena itu perlu dilakukan pelipat gandaan usaha, memaksimalkan aktivitas termasuk didalamnya membuat keputusan, merumuskan tujuan, membuat kebijakan, menyusun program, menggunakan sumber daya agar usahanya meningkatkan mutu pendidikan berhasil²

Menurut Ridwan, S.Pd, M.Pd, pengawas madrasah di Man 2 Bulukumba beliau mengungkapkan Bahwa:

Salah satu bentuk pembinaan yang dilakukan pengawas untuk meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam adalah terlebih dahulu mempersiapkan program kerja pengawas, kemudian mendata kebutuhan yang diperlukan guru pendidikan Agama Islam terutama dalam hal pengelolaan pembelajaran sesuai dengan tugas pokok guru pendidikan Agama Islam. Pengawas mengadakan kunjungan disekolah untuk bertemu dengan guru yang akan dibina termasuk kepala sekolah dengan menyampaikan informasi, kebijakan, sehingga ada kesesuaian dengan program pembelajaran yang di siapkan oleh guru. Oleh karena itu, langkah selanjutnya memberi ruang tindak lanjut melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sebagai forum untuk menyamakan persepsi dan meningkatkan kompetensinya melalui kegiatan secara berkala karena ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu: (1) kompetensi pedagogik; (2) kompetensi professional; (3) kompetensi kepribadian; (4) kompetensi sosial.³

Adapun hasil wawancara peneliti dengan guru fiqih (PAI) beliau mengungkapkan bahwa:

² Dadan Suhardan, *Supervisi Profesional, Layanan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Otonomi Daerah* (Alfabeta, Bandung: 2010), h. 203

³ Ridwan, S.Pd, M.Pd (Pengawas Madrasah) Wawancara Rabu 2 Mei 2018 Pukul 14.00 di kantor Departemen Agama Bulukumba

Pengawas itu memiliki peran yang sangat signifikan dalam pengembangan mutu pendidikan karena pengawas bisa dikatakan gurunya guru artinya keberhasilan seorang guru juga ditentukan oleh pengawas contohnya kami di sekolah ini pengawas terus menerus melakukan pembinaan salah satunya melalui kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) melalui kegiatan itu dilakukan pembinaan setelah itu pengawas melakukan supervisi, yang pertama supervisi akademik dengan melihat perangkat pembelajaran kemudian supervisi proses dengan melihat langsung guru mengajar dikelas untuk memastikan apakah guru mengajar sudah sesuai RPP dengan yang diajarkan, dan apakah metodenya sudah tepat dalam mengajar.⁴⁾

Dalam supervisi pendidikan agama yang menjadi inti program pengajaran agama ditujukan oleh unsur-unsur lain, seperti guru agama, sarana dan prasarana, kurikulum, dan sistem pengajaran. Pengawas juga sangat bertanggung jawab memperhatikan perkembangan unsure-unsur tersebut secara berkelanjutan.

Pusat perhatian pengawas adalah perkembangan dan kemajuan peserta didik, karena itu usahanya, seperti perbaikan pendekatan, metode, tehnik mengajar, pengembangan kurikulum, penggunaan alat peraga/alat bantu pengajaran, dan penciptaan suasana yang kondusif di Madrasah dan sebagainya.

Kemudian hasil wawancara peneliti dengan kepala Madrasah, beliau mengungkapkan:

Pengawas adalah mitra Madrasah, Kepala Madrasah, dan juga Guru karena pengawas madrasah tugasnya adalah melakukan supervisi akademik kepada guru dan supervisi manajerial untuk kepala

⁴ Harbing, S.Pd.I (Guru Fiqih) Wawancara Rabu 2 Mei 2018 Pukul 08.15 di Sekolah

madrasah keduanya dilakukan tentunya sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan.⁵

C. Pelaksanaan Sistem Pengawas Madrasah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di Man 2 Bulukumba

Pengawas madrasah sebagai pejabat fungsional yang diberi tugas, tanggung jawab, dan wewenang melakukan pengawasan akademik dan manajerial di madrasah. Tentunya dalam melaksanakan tugasnya tidaklah terlepas dari polemik pendidikan saat ini terutama kinerja pengawas yang sangat sensitif terhadap sorotan ataupun kritikan mengingat bahwa pengawas merupakan salah satu pihak yang juga sangat menentukan mutu pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti tentang pelaksanaan sistem pengawas madrasah terhadap peningkatan mutu pendidikan Agama Islam melalui kegiatan supervisi di Man 2 Bulukumba ada beberapa hal yang harus dilakukan :

Membangkitkan dan merangsang semangat guru agama dan pegawai madrasah dalam pelaksanaan tugas masing-masing, Mengembangkan dan mencari metode pembelajaran agama yang baru dalam proses pembelajaran yang lebih baik dan sesuai, Mengembangkan kerjasama yang harrmonis antara siswa, guru, staf madrasah dan kepala madrasah serta yang lainnya yang berada di lingkungan madrasah, Berusaha meningkatkan kualitas wawasan dan pengetahuan guru agama dan pegawai madrasah dengan cara mengadakan pembinaan secara berkala, baik dalam bentuk workshop, seminar, dan lainnya.⁶

⁵ H.Syarifuddin, S.Ag, MM (Kepala Madrasah) Wawancara Rabu 2 Mei 2018 Pukul 10.30 di Sekolah

⁶ Ridwan, S.Pd, M.Pd (Pengawas Madrasah) Wawancara Rabu 2 Mei 2018 Pukul 14.00 di Kantor Kementerian Agama Bulukumba

Namun mengingat masalah mata pelajaran bukan semata-mata persoalan kognitif dalam kelas, tetapi juga mencakup persoalan bimbingan dan pembiasaan perilaku peserta didik diluar kelas maka pengawas juga melakukan pengawasan, pengamatan, kajian terhadap berbagai aspek lingkungan madrasah termasuk manajemen satuan pendidikan yang memberikan kontribusi pendidikan agama kepada peserta didik.

Dari uraian pengembangan tugas pengawas di Man 2 Bulukumba maka dapat di rumuskan tugas tambahannya sebagai berikut:

1. Pengawas madrasah selalu mengutamakan kepentingan guru itu sendiri dengan memperhatikan program mengajar serta persiapan mengajarnya.
2. Pengawas madrasah melakukan monitoring dan supervisi berdasarkan program atau rencana yang pengawas siapkan sebelum melakukan supervisi untuk lebih memudahkan pembinaan terhadap kepala madrasah dan guru yang bersangkutan.

Sesuai wawancara dengan Ridwan, S.Pd.,M.Pd selaku pengawas madrasah mengatakan bahwa:

Setelah melakukan supervisi ternyata masih banyak guru-guru mulai dari perangkat pembelajaran, metode, strategi pembelajaran dan penguasaan materinya masih kurang memahami karena kurangnya kesadaran guru-guru mengikuti diklat, loka karya, seminar dan

workshop padahal kegiatan-kegiatan seperti itu sangatlah menunjang untuk meningkatkan kompetensi guru.⁷

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan Syarifuddin, S.Ag,MM selaku kepala madrasah, beliau mengungkapkan bahwa:

Sebagai kepala madrasah selaku mitra kerja pengawas dalam meningkatkan mutu pendidikan, sejauh ini kami telah melakukan supervisi kepada guru tetapi masih ditemukan masalah terutama perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP yang biasanya tidak dilengkapi oleh guru-guru. Namun sejauh ini pengawas madrasah Ridwan tetap berupaya semaksimal mungkin dengan memassifkan kunjungannya ke madrasah kami untuk memeriksa perangkat pembelajaran, memonitoring kegiatan ekstrakurikuler dan memberikan arahan metode mengajar dan pelaksanaan evaluasi yang baik dan biasanya pengawas berkunjung 1-2 kali dalam sebulan dan sebelum pelaksanaan supervisi kepada guru terlebih dahulu memberikan arahan kepada guru dan kepala madrasah.⁸

Hal itu dibenarkan oleh Guru Fiqih (PAI) beliau mengungkapkan bahwa:

Pengawas melakukan pembinaan kepada guru berkaitan dengan perangkat pembelajaran keseluruhan mulai dari pembuatan RPP secara berkala, evaluasi hasil belajar, program remedial, program pengayaan, penyusunan silabus, cara mengajar yang baik bahkan pelaksanaan MGMP Pendidikan Agama Islam pengawas selalu terlibat.⁹

D. Gambaran Mutu Pendidikan Agama Islam di Man 2 Bulukumba

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami, terampil melaksanakan, dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan pendidikan. Tujuan pendidikan Agama

⁷ Ridwan S.Pd. M.Pd (Pengawas Madrasah), Wawancara Rabu 02 Mei 2018 Pukul 14.00 WITA di Kantor Departemen Agama Kabupaten Bulkumba

⁸ H.Syarifuddin S.Ag. MM (Kepala Madrasah), Wawancara Rabu 02 Mei 2018 pukul 10.30 WITA di Sekolah

⁹ Murade S.Ag (Guru Fiqih), Wawancara Rabu 2 Mei 2018 Pukul 08.40 WITA di Sekolah

Islam di sekolah pada dasarnya ialah murid memahami, terampil melaksanakan, dan melaksanakan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Terjadinya degradasi moral di Indonesia saat ini seringkali di indikasikan bahwa mutu pendidikan Agama Islam yang sangat rendah, sementara pendidikan Agama Islam yang di harapkan dapat membentuk karakter dan kepribadian peserta didik yang islami.

Adapun gambaran mutu pendidikan Agama Islam di Man 2 Bulukumba berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, beliau mengungkapkan bahwa:

Mutu pendidikan Agama Islam di Man 2 Bulukumba sejauh ini dalam keadaan baik terutama dalam proses pembelajaran, sekalipun dalam pembinaan yang dilakukan terhadap guru PAI masih ada sebagian kecil guru yang kadang tidak melengkapi administrasi pembelajarannya namun kami tetap melakukan pengembangan bersama pengawas sebagai mitra madrasah, kepala madrasah dan guru. Sehingga tidak mempengaruhi mutu pendidikan Agama Islam di Man 2 Blukumba.¹⁰

Dan hasil wawancara peneliti dengan pengawas terkait mutu pendidikan Agama Islam di Man 2 Bulukumba, beliau mengungkapkan:

Kondisi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Man 2 Bulukumba saat ini berjalan dengan baik, berdasarkan hasil kunjungan serta adanya pembinaan yang dilakukan terhadap guru. Sedangkan dari segi mata pelajaran ini banyak berkontribusi untuk pendidikan karakter melalui akhlakul karimah di tambah lagi kami menekankan

¹⁰ H.Syarifuddin, S.Ag, MM (Kepala Madrasah) Wawancara Rabu 2 Mei 2018 Pukul 10.30 di Sekolah

kepada kepala madrasah dan juga guru ketika tiba waktu shalat agar kiranya semua aktifitas pembelajaran dihentikan dan menghimbau siswa ke masjid untuk shalat berjamaah.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengawas tersebut peneliti dapat menyimpulkan pembinaan yang dilakukan selama ini oleh pengawas madrasah di kementerian agama Bulukumba bahwa pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh yang sangat besar dalam memperbaiki moralitas peserta didik karena pada dasarnya pendidikan Agama Islam bukan hanya sebatas memahami tapi juga mampu mengaktualisasikan esensi dari ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.

Sesuai wawancara dengan guru Al-qur'an Hadits (PAI) beliau mengungkapkan bahwa:

Mengenai mutu pendidikan Agama Islam di Man 2 Bulukumba saat ini saya kira masih dalam keadaan baik dan memang sudah selayaknya pendidikan Agama Islam di Madrasah itu lebih unggul dari sekolah umum mengingat bahwa Madrasah sebagai lembaga pendidikan berbasis islam. Adapun upaya kami dalam meningkatkan mutu PAI ialah melengkapi semua administrasi pembelajaran, memperluas wawasan keislaman, mencari metode mengajar yang baru dan semua itu kami peroleh melalui diklat, seminar, workhshop. Kemudian dalam proses pembelajaran ketika memulai pelajaran kami perintahkan siswa untuk berdoa dan membaca minimal satu ayat di dalam Al-Qur'an dan hasilnya sejauh ini cara membaca Al-Qur'an mereka sudah cukup memuaskan.¹²

¹¹ Ridwan, S.Pd, M.Pd (Pengawas Madrasah) Wawancara Rabu 2 Mei 2018 Pukul 14.00 di Kantor Departemen Agama Bulukumba

¹² H.Subehan, S.Pd.I (Guru Al-Qur'an Hadits) Wawancara Rabu 2 Mei 2018 Pukul 11.00 di Sekolah

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peranan pengawas Madrasah terhadap peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di Man 2 Bulukumba.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk peranan pengawas Madrasah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di Man 2 Bulukumba ialah:

Pengawas memiliki peran yang signifikan dan strategis dalam proses dan hasil pendidikan yang bermutu disekolah. Adapun perannya sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan program kerja pengawas
- b. Mendata kebutuhan yang diperlukan guru pendidikan agama islam terutama dalam hal pengelolaan pembelajaran sesuai dengan tugas pokok guru pendidikan agama islam.
- c. Pengawas mengadakan kunjungan disekolah untuk bertemu dengan guru yang akan dibina termasuk kepala sekolah dengan menyampaikan informasi, kebijakan, sehingga ada kesesuaian dengan program pembelajaran yang disiapkan oleh guru.
- d. Selanjutnya memberi ruang tindak lanjut melalui kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sebagai forum untuk

menyamakan persepsi dan meningkatkan kompetensinya melalui kegiatan secara berkala karena ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi pedagogik, professional, kepribadian, dan sosial.

2. Pelaksanaan sistem pengawas madrasah terhadap peningkatan mutu pendidikan agama islam di Man 2 Bulukumba.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan tentang pelaksanaan sistem pengawas madrasah terhadap peningkatan mutu pendidikan agama islam melalui kegiatan supervisi di Man 2 Bulukumba, ada beberapa hal dilakukan pengawas :

1. Membangkitkan dan merangsang semangat guru agama dan pegawai madrasah dalam pelaksanaan tugas masing-masing.
2. Mengembangkan dan mencari metode pembelajaran agama yang baru dalam proses pembelajaran yang lebih baik dan sesuai sistem.
3. Mengembangkan kerjasama yang harrmonis antara siswa, guru, staf madrasah dan kepala madrasah serta yang lainnya yang berada di lingkungan madrasah.
4. Berusaha meningkatkan kualitas wawasan dan pengetahuan guru agama dan pegawai madrasah dengan cara mengadakan

pembinaan secara berkala, baik dalam bentuk workshop, seminar, dan lainnya.

3. Gambaran mutu pendidikan agama islam di Man 2 Bulukumba. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengawas madrasah, kepala madrasah, dan guru Pendidikan Agama Islam maka dapat disimpulkan bahwa mutu Pendidikan Agama Islam di Man 2 Bulukumba sejauh ini dalam keadaan baik berdasarkan hasil pembinaan yang dilakukan selama ini, selain pembinaan yang dilakukan pengawas juga menekankan bahwa pendidikan agama islam bukan hanya sebatas wilayah kognitif saja namun bagaimana nilai-nilai ajaran islam itu mampu di aktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari dan hal itu sudah terlihat di Man 2 Bulukumba salah satunya ketika tiba waktu shalat para siswa sangat antusias ke masjid untuk shalat berjamaah yang dilanjutkan dengan kultum oleh para siswa,

B. Saran

1. Sinergitas pengawas Madrasah, kepala sekolah, dan guru Pendidikan Agama Islam perlu dibina dan dijaga secara terus menerus dan berkelanjutan agar peran dan fungsi pengawas tetap berjalan secara efektif dan efisien
2. Pengawas madrasah sebagai mitra kerja guru, motivator, fasilitator, serta pembina mata pelajaran dapat memediasi upaya-upaya dalam

meningkatkan kompetensi kinerja guru Pendidikan Agama Islam dan mutu pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam

3. Pemerintah dalam lingkup kementerian agama diharapkan lebih memusatkan perhatian pada kinerja pengawas sebagai salah satu pihak yang berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

A. Pandong. *Jabatan Fungsional Pengawas*. Jakarta: Badan Diklat Depdagri dan Diklat Depdiknas.

Ali, MA Mohammad.2010.*Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*,Artikel

Burhanuddin. *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan* .Jakarta: Bumi Aksara.

Daim Indrakusuma Amier.1973. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

Departemen Agama RI.1994. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Dasar*.Jakarta: Dirjen Binbaga Ilmu Pada Sekolah Umum.

Depdikbud.1992.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.

Harbing. S.Pd.I. *Guru Fiqih*. Wawancara: Senin 30 April 2018

Handoko T. Hani.*Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*.Yogyakarta: BPFE.

Indrawan Rully dan Yaniawati R. Poppy.2016.*Metodologi Penelitian*.Bandung: PT Refika Aditama.

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan .Jakarta: Pustaka Belajar.

Ketetapan MPR RI Nomor II/MPR/1993, *Tentang GBHN 1993-1998*.Surabaya: Apollo.

Made Pidarta.1988.*Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Bina Aksara.

- Maqdisiana Aisyah. *Profil Kinerja Pengawas Madrasah*. Bandar Lampung: Unila.
- Marimba Ahmad D. 1974. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Noor Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian, Tesis disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- P. Robbins Stephen. 1997. *Essentials Of Organizationa Behavior. New jersey*. Jakarta: Bina Aksara. Peraturan Menteri Agama. Jakarta: Alfabeta.
- Sahertian A. Piet. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Manusia*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 2003. *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi Bagi peneliti*. Bandung: TARSITO.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardan. Dadan. 2010. *Supervisi Profesional Layanan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Otonomi Daerah*. Bandung: Alfabeta
- Thaib Amin. 2005. *Kepengawasan Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama.
- Undang-Undang RI Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya. Klaten: PT. Intan Pariwara
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. 2011. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- W. Mantja. *Desain Penelitian dan Manajemen Pendidikan*. Malang: Wineka media.

WJS. Poerwadarminto.1979. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*.(Jakarta: PN. Balai Pustaka.

Yunus Mahmud.1983. *Metode Khusus Pendidikan Agama*.Jakarta: PT. Hidakarya.

Zuhairini,Abdul Ghofir.2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*.Malang: Universitas Malang.

Zuharini,dkk.1983.*Methodik Khusus Pendidikan Agama*.Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel.

PEDOMAN WAWANCARA

(Informan)

Dengan judul :Peranan Pengawas Madrasah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam.

Tujuan :Untuk mendapatkan data, memperoleh informasi tentang peranan pengawas Madrasah di MAN 2 Bulukumba (variable X) dan terhadap peningkatan mutu pendidikan agama islam (variable Y)

Pertanyaan Pengawas Madrasah :

1. Bagaimana cara bapak selaku pengawas Madrasah untuk memaksimalkan kinerjanya?
2. Pembinaan apa saja yang dilakukan pengawas Madrasah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Bulukumba?
3. Bagaimana hasil yang di dapatkan pengawas di sekolah setelah melakukan pembinaan, pengawasan dan penilaian?
4. Bagaimana pandangan bapak terkait mutu pendidikan agama islam di MAN 2 Bulukumba saat ini?

PEDOMAN WAWANCARA

(Informan)

Dengan judul :Peranan Pengawas Madrasah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam.

Tujuan :Untuk mendapatkan data, memperoleh informasi tentang peranan pengawas Madrasah di MAN 2 Bulukumba (variable X) dan terhadap peningkatan mutu pendidikan agama islam (variable Y)

Pertanyaan Guru :

1. Menurut bapak/ibu apa pentingnya pengawas Madrasah selama ini bagi guru khususnya guru PAI?
2. Bagaimana bentuk-bentuk pembinaan yang dilakukan pengawas Madrasah untuk peningkatan mutu Pai di MAN 2 Bulukumba?
3. Bagaimana menurut bapak/ibu terkait mutu pendidikan agama islam saat ini di MAN 2 Bulukumba?

PEDOMAN WAWANCARA

(Informan)

Dengan judul :Peranan Pengawas Madrasah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam.

Tujuan :Untuk mendapatkan data, memperoleh informasi tentang peranan pengawas Madrasah di MAN 2 Bulukumba (variable X) dan terhadap peningkatan mutu pendidikan agama islam (variable Y)

Pertanyaan Kepala Madrasah :

1. Menurut bapak/ibu bagaimana status antara pengawas madrasah, guru, dan kepala madrasah?
2. Bagaimana kinerja pengawas madrasah selama ini untuk peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Bulukumba?
3. Bagaimana mutu Pendidikan Agama Islam saat ini di MAN 2 Bulukumba serta apa saja kekurangan yang ditemukan pada guru ketika melakukan supervise?

RIWAYAT HIDUP



Dinal Alfansyah Rijal. Lahir di kabupaten Bulukumba tepatnya di Desa Manyampa Kecamatan Ujung loe, Anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan Jalaluddin, S.Pd.I dan Risda. Penulis mengawali pendidikan formal di MIN Benjara, kabupaten Bulukumba pada tahun 2001 dan tamat pada tahun 2006. Pada tahun 2006 penulis melanjutkan pendidikan di MTsN Bontotanga, kabupaten Bulukumba dan tamat pada tahun 2010 selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di MAN Bulukumba, kabupaten Bulukumba dan tamat pada tahun 2013. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi swasta dan terdaftar sebagai mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, selama penulis aktif di dunia perkuliahan penulis juga aktif di beberapa organisasi kemahasiswaan, baik organisasi ekstra maupun intra. Penulis pernah menjadi departemen bidang keilmuan HMJ Pendidikan Agama Islam dan Ketua Umum Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Komisariat Tala salapang Universitas Muhammadiyah Makassar Cabang Makassar.